

PERSPEKTIF REMAJA TENTANG PERNIKAHAN DINI

(Study Kasus di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu)



SKRIPSI

Oleh

BINTANG PRATAMA A

D1A009027

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BENGKULU**

2014

MOTTO dan PERSEMBAHAN.....

❖ ***Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah SWT beserta orang-orang yang sabar. (Al-Baqarah : 153).***

❖ ***Bekerjalah kamu, maka Allah SWT dan Rasulnya serta orang-orang mukmin lainnya akan melihat pekerjaanmu. (Q.S. At-Taubah : 145).***

❖ ***Sebuah Nama yakni tentang tanggung jawab yang di emban ketika diri dilahirkan, tinggal bagaimana cara kita membawa arti nama itu untuk menghadapi suatu pembuktian kepada orang-orang yang menghinamu. Jangan buat namamu hanya sekedar tinggi didengar dan dipandang, BERANILAH...!! Menghadapi ketakutan, meskipun itu sebuah Pembantaianmu. (penulis)***

❖ ***Ketika kamu... Berhasil. Teman-temanmu Akhirnya tahu siapa kamu... Ketika kamu... Gagal. Kamu Akhirnya tahu. Siapa sesungguhnya teman-temanmu. (Aris Toieles)***

Dengan segenap rasa syukur atas karunia Allah SWT. Kupersembahkan karyaku ini kepada semua yang terkasih dalam hidupku, Alhamdulillah kupanjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir ini yang telah membarikan nafas kahidupan kepadaku sehingga aku dapat menikmati susah senangnya hidup di dunia ini. Aku bersujud dan bersyukur kepadamu sebagai wujud aku impikan dihadapanmu ya Allah ya tuhanku.

Ayahandaku (Iskandar Imran) dan bundaku tercinta (Patillah Malisi) yang tak pernah henti-hentinya memberikan cinta, kasih, pengorbanan, dan perjuangan kepada anak-anaknya (Bintang Pratama A, Bio Yandini Julianto, Billy Angkasa Pribadi, Bhineke Yolanda Putri, Berriel Bima Sakti) hingga kami telah sebesar ini. Permohonan maaf atas kesalahanku selama ini telah merepotkan dan maaf aku belum bisa membahagiakan kalian tetapi aku akan tetap berusaha. Ayah-Bunda. Segala sembah sujud doaku untuk kalian dan keluarga besarku.

Seluruh Keluarga Besar, Kekasihku, Seluruh Sahabat Karibku, Agama, Bangsa, dan Negara, semoga Allah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Almamaterku...

Daftar Riwayat Hidup **(Curriculum Vitae)**

1. Identitas

Nama	: Bintang Pratama A
Tempat / Tanggal Lahir	: Palembang, 20 April 1992
Anak ke	: 1 dari 5 Bersaudara
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Hibrida III GG Iklas, Rt.03 Rw.03 Kel. Sidomulyo Kec. Gading Cempaka Kota Bengkulu.
Nama Ayah	: Iskandar Imran
Nama Ibu	: Patillah Malisi
Alamat	: Jl. Pagar Alam Pendopo Lintang Kel. Pagar Tengah Kec. Pendopo Lintang Kab. Empat Lawang Propinsi Sumatra Selatan

2. Riwayat Pendidikan

- Sekolah Dasar Muhamadiyah 10 Palembang
- Sekolah Menengah Pertama Negeri No.01 Pendopo Lintang
- Sekolah Menengah Atas Negeri No.01 Pendopo Lintang
- Diterima Menjadi Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu Tahun 2009

3. Pengalaman Organisasi

- Pengurus Himpunan Mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial
Tahun 2009-2010

4. Aktivitas Kemahasiswaan

- Peserta Mapawaru Mahasiswa FISIP UNIB Tahun 2009
- Peserta Pengenalan Kehidupan Kampus Universitas Bengkulu 2010
- Peserta Penelitian Penalaran dan Pengabdian Mahasiswa (P3M) 2010
- Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa UNIB di Desa Senali, Kecamatan Argamakmur, Kabupaten Bengkulu Utara, Propinsi Bengkulu 2012
- Peserta Pelatihan Manajemen Organisasi (PMO) Himpunan Mahasiswa Kesejahteraan Sosial FISIP 2012
- Peserta Seminar Nasional “Eksistensi Media Sebagai Pilar Ke-4 Demokrasi” Tahun 2012
- Peserta Workshop Social Enterpreneurship Tahun 2012
- Peserta Diskusi Publik “Relevansi Pekerja Sosial dalam Sektor Pemerintahan” Tahun 2013.

ABSTRAK

PERSPEKTIF REMAJA TENTANG PERNIKAHAN DINI (Study Kasus di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu)

**Bintang Pratama A
D1A009027**

Penelitian ini menggambarkan fenomena pernikahan dini di kalangan remaja yang kompleks dengan perilaku pergaulan bebas remaja yang berujung pada pernikahan dini. Dengan mengetahui perspektif remaja tentang pernikahan dini di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu, melalui penilaian dan tanggapan remaja tentang pernikahan dini serta strategi dari para remaja dalam menghindari pernikahan dini, akan di bahas dan di analisis secara seksama berdasarkan teori dan keadaan lapangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif melalui observasi, wawancara, dan angket dalam pengumpulan data kepada 30 responden yang berumur 16-18 tahun yang berstatus sebagai siswa-siswi di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu. Hasil penelitian mengenai penilaian dan tanggapan remaja pernikahan dini merupakan suatu kondisi atau kejadian yang tidak baik, tidak wajar dan sangat mengkhawatirkan, yang berdampak pada kehilangan masa depan remaja dalam proses pembentukan jati diri akibat pergaulan bebas yang mencoreng nama keluarga yang membuat orang tua terpaksa menikahkan anaknya, yang secara tidak langsung pernikahan dini ini juga telah menjadi keputusan terakhir dari orang tua dalam menangani masalah yang telah diperbuat anaknya, maka dalam menghindari terjadinya pernikahan dini akibat pergaulan bebas, para remaja menanggapi dan menyarankan, agar para remaja lebih menumbuhkan pemikiran-pemikiran secara rasional yakni menanamkan nilai-nilai agama, berfikir positif, memberi batasan-batasan dalam pergaulan dan berpacaran, memikirkan pendidikan demi kesuksesan masa depan dan menjadikan pacar sebagai pemotivasi belajar, agar tidak terjerumus dalam pernikahan dini.

Kata Kunci : Perspektif Remaja, Pernikahan Dini

ABSTRACT

THE PERSPECTIVE TEENAGE OF EARLY MARRIAGE (CASE STUDY IN SMAN 04 BENGKULU)

BINTANG PRATAMA A

D1A009027

This study describes the phenomenon of early marriage among adolescents with complex behavioral teenage promiscuity that leads to early marriage. By knowing the teenage perspective on early marriage in SMA 04 Bengkulu city, through assessment and responses to teens about early marriage and strategy of the teens in avoiding early marriage, will be discussed and a thorough analysis based on theory and field conditions. This research is descriptive qualitative research methods through observation, interviews, and questionnaires in 30 data collection to 16-18 year-old respondents status as students at SMAN 04 Bengkulu. The results of research on assessment and feedback teens early marriage is a condition or event that is not good, not fair and very worrying, which have an impact on future teen lose in the process of identity formation as a result of promiscuity that tarnished the family name that makes parents forced her to marry , which indirectly early marriage also has been a recent decision of the parents in dealing with children that have been done, then the result of early marriage prevent promiscuity, the teens respond and advise, so that more young people cultivate rational thinking namely instill religious values, positive thinking, give the boundaries in relationships and dating, thinking about the future of education for success and make a girlfriend as motivators to learn, not to be involved in early marriage.

Keywords: Perspectives of Teenage, Early Marriage

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji Syukur penulis panjatkan kepadaMu Ya Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Perspektif Remaja Tentang Pernikahan Dini”**. Skripsi ini ditulis berdasarkan penelitian lapangan yang penulis lakukan terhadap siswa-siswi di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu.

Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar srata 1 Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangatlah jauh dari sempurna, untuk itu penulis meminta maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam penulisan skripsi ini banyak kesenjangan baik isi maupun cara pembuatannya.

Dalam penulisan skripsi ini juga tidak terlepas oleh bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan serta kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini tidak ada kata yang paling pantas dalam penulisan ucapan kecuali kata Terima Kasih kepada orang-orang serta pihak-pihak yang terkait dalam proses penyelesaian skripsi ini ataupun kepada semua kawan-kawan seperjuangan yang telah banyak memberikan kontribusi kepada penulis selama penulis menempuh bangku kuliah, antara lain :

- Tuhan Yang Maha Esa yang telah mendengarkan dan mengabulkan doa-doa ku selama ini.
- Kedua orang Tuaku, adik-adikku dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak membantu dan mendoakan keberhasilan dan pencapaian ku.
- Bapak Drs. Hasan Pribadi, Ph. D, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Bengkulu.
- Ibu Dra. Yunilisiah, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.
- Ibu Yessilia Osira, S.Sos. MP selaku Pembimbing Utama Skripsiku, yang telah meluangkan waktu, tenaga, pemikiran tanpa bosan sekalipun untuk berdiskusi dengan penulis dan memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
- Bapak Drs. Sudani Herman, M.Si selaku Pembimbing Pendamping Skripsiku, yang telah banyak memberikan masukan pada proses penyelesaian skripsi ini dan juga telah mau berbagi ilmu serta pemikiran-pemikiran brilian kepada penulis selama proses bimbingan dan perkuliahan.
- Bapak Dr. Alex Abdu Chalik, M.Si selaku penguji pada seminar proposal dan ujian skripsi, terimakasih untuk segala saran, masukan serta sumbangsihnya kepada penulis.
- Bapak Novi Hendrika Jaya Putra, S.Sos. MPSSp selaku penguji pada seminar proposal dan ujian skripsi, terimakasih untuk segala saran, masukan serta sumbangsihnya kepada penulis.

- Ibu Desy Afrita, A. KS, MP yang telah membimbing dalam proses pembuatan outline pengajuan pendadaran judul.
- Seluruh dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu yang telah banyak memberikan tambahan ilmu pengetahuan, wawasan , dan pemikiran.
- Seluruh staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Bengkulu, terkhususnya “Ayuk Yet” sesamo jemo kito yang telah memberikan pelayanan yang baik, sabar, dan tak kenal lelah.
- Kepada Responden Staf pegawai tata usaha, guru, mbak perpustakaan, staf Bimbingan Konseling terkhusus Ibu Sri Mulyani, S.Pd, adek-adek siswa-siswi dan teman-teman seperjuangan UNIB yang sedang PPL di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu, yang telah menyediakan waktu untuk diwawancarai dan menemani sebagai bahan penelitian penulisan yang berkaitan dengan Perspektif Remaja tentang Pernikahan Dini. Hanya Allah SWT yang dapat membalas kebaikannya, Amiiin.
- Keluarga Besarku Tercinta : Ayah, Bunda, Bio, Billy, Ine, dedek Berry, Neanang, Neino, Bakas, Nyai, Etek Sun, Om Suryono, sanak awak Karman, Sadam, Dani. Terima Kasih atas senyum-senyum manis kalian yang mencerakan dan menyemangatiku.
- Kepada kawan-kawan semua Terima Kasih : Bg, fery, sujud, antok, wawak, Okang, Ridho, sanak awak Karman, Sadam, Satria, Ok yang telah menemani dan ikut andil dalam menyelesaikan skripsi untuk kesediaannya meminjamkan

laptop, Ks angkatan 2009 smuanya, kawan-kawan lintas jurusan, kawan-kawan KKN. Senang bisa mengenal kalian semua Kawan. Terimakasih karena telah berbagi tawa canda perjalanan kita masih panjang, kita harus yakin bahwa apa yang kita cita-citakan dan kita perjuangkan akan tercapai. Berawal dari sebuah rencana kecil, lalu rencana itu perlahan kita wujudkan. Amiiin.

Bengkulu, Januari 2014

Penulis

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi ini yang berjudul “Perspektif Remaja Tentang Pernikahan Dini” Study Kasus di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu, benar-benar karya saya sendiri yang belum pernah diajukan sebagai karya ilmiah pada suatu Perguruan Tinggi atau Lembaga manapun.



Bengkulu, 17 Februari 2014

Bintang Pratama A

D1A009027

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
CURRICULUM VITAE	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perspektif	6
2.1.1 Pengertian Perspektif	6
2.1.2 Perspektif Penilaian.....	7
2.1.3 Perspektif Tanggapan.....	8
2.2 Remaja.....	9
2.3 Pernikahan.....	10
2.3.1 Pengertian Pernikahan	10
2.3.2 Pernikahan Dini	10
2.3.3 Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Dini	11
2.3.4 Dampak Pernikahan Dini	12
2.4 Relevansi Ilmu Kesejahteraan Sosial tentang Masalah Penelitian.....	12

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	16
3.2 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	17
3.2.1 Definisi Konseptual.....	17
3.2.2 Definisi Operasional.....	17
3.3 Penentuan Unit Analisis dan Pemilihan Informan	18
3.3.1 Penentuan Unit Analisis	18
3.3.2 Pemilihan Responden	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data	20
3.5 Teknik Analisis Data	23

BAB IV DESKRIPSI WILAYAH

4.1 Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 04 Kota Bengkulu.....	24
4.2 Letak dan Luas SMA Negeri 04 Kota Bengkulu	25
4.3 Tenaga Guru dan Struktur Organisasi	26
4.4 Data Pelajar di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu	28
4.5 Bidang Sarana dan Prasarana	28

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian.....	30
5.1.1 Karakteristik Responden	30
5.1.1.1 Karakteristik Umur, Jenis Kelamin, dan Jurusan Responden ..	30
5.1.1.2 Karakteristik Tempat Tinggal Responden.....	31
5.1.2 Penilaian Responden Tentang Pernikahan Dini	32
a. Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini	32
b. Pengamatan Remaja Tentang Pernikahan Dini	33
5.1.3 Tanggapan Responden Tentang Pernikahan Dini	35

a. Faktor Penyebab Pernikahan Dini.....	36
b. Dampak Pernikahan Dini	37
5.2 Pembahasan	38
5.2.1 Penilaian Remaja Tentang Pernikahan Dini	40
5.2.2 Tanggapan Remaja Tentang Pernikahan dini.....	46
BAB VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan.....	51
6.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Staf Guru di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu	26
Tabel 2. Jumlah Siswa SMA Negeri 04 Kota Bengkulu Tahun 2013	28
Tabel 3. Sarana dan Prasarana Pendidikan SMA Negeri 04 Kota Bengkulu	29
Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, dan Jurusan	30
Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin	31
Tabel 6. Pengetahuan Responden Tentang Pernikahan Dini	32
Tabel 7. Pengamatan Responden Tentang Pernikahan Dini	34
Tabel 8. Faktor Penyebab Pernikahan Dini Menurut Responden	36
Tabel 9. Dampak Pernikahan Dini Menurut Responden	37
Tabel 10. Penilaian dan Tanggapan Responden Tentang Pernikahan Dini	39

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Denah SMA Negeri 04 Kota Bengkulu.....	25
Gambar 2. Struktur Organisasi SMA Negeri 04 Kota Bengkulu.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. : Pedoman Wawancara dan Angket Penelitian
- Lampiran 2. : Pedoman Observasi
- Lampiran 3. : Hasil Angket Penelitian
- Lampiran 4. : Lembar Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 5. : Lembar ACC Seminar Proposal Penelitian Mahasiswa
- Lampiran 6. : Blanko Bimbingan Seminar Proposal Penelitian Mahasiswa
- Lampiran 7. : Berita Acara Seminar Proposal Penelitian Mahasiswa
- Lampiran 8. : Lembar Pengesahan Perbaikan Proposal Penelitian
- Lampiran 9. : Surat Undangan Kesiediaan Sebagai Penguji Seminar Proposal
- Lampiran 10. : Surat Rekomendasi Penelitian dari Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
- Lampiran 11. : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- Lampiran 12. : Surat Rekomendasi Penelitian Dari Kantor Pelayanan Perizinan
Terpadu Propinsi Bengkulu
- Lampiran 13. : Surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Pelayanan Perizinan
Terpadu Kota Bengkulu
- Lampiran 14. : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Nasional Kota Bengkulu ke
SMA Negeri 04 Kota Bengkulu
- Lampiran 15. : Lembar Disposisi Melakukan Penelitian di SMA Negeri 04 Kota
Bengkulu
- Lampiran 16. : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMA Negeri 04
Kota Bengkulu
- Lampiran 17. : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pernikahan merupakan prosesi sakral dalam kehidupan manusia. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 1 menyatakan bahwa pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Pada Pasal 2 menyatakan bahwa pernikahan dinyatakan sah apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaannya, serta tiap-tiap pernikahan dicatat menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Di antara banyaknya bentuk pernikahan yang terjadi, terdapat fenomena pernikahan dini pada kalangan remaja. Pada hakekatnya pernikahan dini adalah sebuah bentuk ikatan atau pernikahan yang salah satu atau kedua pasangan berusia di bawah 18 tahun atau sedang menempuh pendidikan sekolah dan masih termasuk dalam kategori usia remaja. Jadi sebuah pernikahan disebut pernikahan dini, jika kedua atau salah satu pasangan masih berusia di bawah 18 tahun yakni masih berusia remaja.

Pernikahan dini sering kali berpotensi pada kasus perceraian, hal ini disebabkan kurangnya kesiapan mental dan emosional pasangan yang terpaksa menikah karena kehamilan di luar nikah. Para pasangan tersebut awalnya tidak

menyebutkan bahwa pernikahannya dilatar belakangi adanya kehamilan di luar nikah, namun seiring berjalannya waktu, fakta-fakta tersebut akhirnya terungkap. Hal ini disebabkan atas ketidaksiapan fisik dan mental para pasangan yang terpaksa menikah karena desakan tersebut. Akibatnya, selama berumah tangga, kedua pasangan tidak bisa memenuhi tanggung jawabnya masing-masing, lantas memicu berbagai pertengkaran bahkan tindakan kekerasan dalam rumah tangga baik kekerasan kepada pasangan maupun kepada anak, dan dalam perkembangannya, pernikahan dini akan membawa masalah psikologis yang besar dikemudian hari karena pernikahan tersebut.

Fenomena pernikahan dini ini merupakan suatu persoalan yang banyak terjadi diberbagai tempat di tanah air. *Millennium Development Goal's* (MDG's) Indonesia 2007 yang diterbitkan oleh Bappenas (Badan Pengawasan Nasional) menyebutkan, bahwa Penelitian Monitoring Pendidikan oleh *Education Network for Justice* pada enam wilayah yang tersebar di Indonesia antara lain Kota Medan (Sumatera Utara), Kota Bogor (Jawa Barat), dan Kabupaten Pasuruan (Jawa Timur) menemukan 28,10% remaja menikah pada usia di bawah 18 tahun. Mayoritas dari mereka adalah perempuan yakni sebanyak 76,03%, dan laki-laki sebesar 58,31%. Angka tersebut sesuai dengan data dari BKKBN yang menunjukkan tingginya pernikahan di bawah usia 16 tahun di Indonesia, yaitu mencapai 25% dari jumlah pernikahan yang ada. Bahkan di beberapa daerah persentasenya lebih besar, seperti Kalimantan Selatan 35,48%, Jambi 30,63%, Jawa Barat 36%, dan Jawa Tengah 27,84%. Demikian juga

temuan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di Kawasan Pantura, pernikahan anak mencapai 35%, dan 20% di antaranya dilakukan pada usia 9-11 tahun.

Sedangkan di Kota Bengkulu menurut BKKBN dan RPJM tahun 2012 menunjukkan ada 3,1% remaja melakukan hubungan seks sebelum menikah dengan pacarnya, 3% dilakukan remaja laki-laki dan 1% dilakukan remaja perempuan. Pernikahan usia muda sendiri yakni umur 16 tahun untuk perempuan dan 19 tahun laki-laki. Dari hasil survei didapatkan bahwa 2,3 % remaja di Kota Bengkulu telah melakukan hubungan seks sebelum menikah yang bukan dengan pacarnya, dan angka tertinggi dilakukan remaja pria yakni 3,7 %. Serta sensus Penduduk (SP) Kota Bengkulu tahun 2012 menyebutkan remaja usia 10-14 tahun yang telah menikah sebesar 0,10% dan yang cerai sebesar 0,010%, sedangkan kelompok umur 15-19 tahun yang telah menikah sebesar 7,45% dan cerai 0,34%. Maka jumlah kasus pernikahan dini ini juga berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) 2010, tercatat jumlah penduduk di Provinsi Bengkulu sebesar 1,7 juta jiwa. Dari jumlah itu terdiri atas jenis kelamin perempuan sebanyak 715.518 jiwa dan laki-laki 877.159, sedangkan status perkawinan di wilayah Provinsi Bengkulu tercatat 409.140 perkawinan dan perceraian 59.149 terjadi di perdesaan maupun perkotaan.

Di masa remaja sebagai periode yang penting dalam perkembangan fisik dan psikis yang sama cepat juga memerlukan remaja untuk menyesuaikan diri didalam sikap dan mental remaja. Hal ini bahwa bekas-bekas pada masa kanak-kanak akan

sangat mempengaruhi remaja nantinya, yang menyebabkan remaja sulit mengatasi masalahnya, dikarenakan adanya perubahan masa tumbuh kembang anak yaitu dari masa kanak-kanak ke masa remaja melalui pembentukan proses belajar remaja.

Perspektif remaja terhadap pernikahan dini terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku, ini dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan perkembangan pola pikir masa depan remaja. Jadi masa remaja sebagai masa yang mempunyai pandangan bahwa dunia sebagai sesuatu yang seakan harus sesuai dengan keinginannya meskipun tidak sebagai mana kenyataannya, oleh karena hal tersebut remaja secara tidak langsung emosinya akan meninggi apabila gagal dan merasa disakiti. Maka secara tidak langsung remaja akan lambat mengerti secara rasional dan realistik sesuai bertambahnya pengalaman remaja tersebut.

Atas dasar uraian dan fenomena permasalahan di atas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai permasalahan perspektif remaja tentang pernikahan dini di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu.

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dalam penelitian ini peneliti membuat rumusan masalah yakni *“Bagaimana penilaian dan tanggapan remaja tentang pernikahan dini di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu”*.

1.3 Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian dan tanggapan remaja di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu, berdasarkan pengetahuan, pengamatan, faktor penyebab, dampak, dan saran remaja dalam menyikapi fenomena pernikahan dini.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, dalam hal akademis, diharapkan dapat memberi masukan tambahan literatur bagi pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, terutama di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial mengenai perspektif remaja yang ditinjau dari penilaian dan tanggapan remaja di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu tentang pernikahan dini.

Manfaat secara praktis, diharapkan dapat memberikan masukan bermanfaat bagi Lembaga Pendidikan SMA Negeri 04 Kota Bengkulu mengenai penilaian dan tanggapan remaja tentang fenomena pernikahan dini, Dinas Kesejahteraan Sosial, Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kota Bengkulu, dan Dinas Pendidikan diharapkan mampu bekerja sama dengan masyarakat dan tokoh agama untuk memberi bimbingan dan penyuluhan kepada remaja serta orang tua masyarakat, dalam hal pembentukan pola pikir yang lebih maju serta kejelasan tentang *sex education* dalam menekankan nilai-nilai dan norma-norma agama agar para remaja tidak terjebak pada pergaulan bebas yang berujung pada pernikahan dini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PERSPEKTIF

2.1.1 Pengertian Perspektif

Perspektif merupakan sesuatu yang esensi di dalam diri seseorang, dimana perspektif akan melahirkan rangsangan baik untuk mengetahui atau melakukan sesuatu yang memperileh malalui alat indra, fakta maupun pengalaman. Individu dalam hidupnya cendrung selalu menggunakan nalar atau intuisi yang ada padanya untuk mempersiapkan, menanggapi gejala atau obyek yang terdapat dilingkungannya, walaupun kemampuan berbeda. Kemudian dengan nalar tersebut mereka dapat menentukan sikap, memberikan respond dan tanggapan atau pendapat terhadap proses sosial yang sedang berlangsung dalam masyarakat.

Menurut Hamner Perspektif adalah proses dimana seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya dan mendefinisikan serta menanggapi segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya, (1983:41). Sadeley dalam Mifta Toha, (1984:26) mengatakan bahwa perspektif adalah proses mental yang menghasilkan bayangan pada diri individunya sehingga dapat mengenal sesuatu dengan jalan asisiasi pada sesuatu ingatan tertentu baik lewat indra penglihatan, indera peraba dan sebagai bayangan itu dapat disadari. Dari pemikiran diatas nampaknya bahwa akan

timbul apabila individu sudah mengalami sendiri proses pengamatan dan secara dapat mempengaruhi tingkah lakunya.

Perspektif adalah proses akhir dari pengamatan dan merupakan yang sebenarnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa perspektif adalah suatu hasil proses dalam pikiran manusia dan akan berpengaruh terhadap perilaku dan perilaku akan melahirkan sikap untuk bertindak dan melakukan sesuatu (Bimo Walgito 1994:4). Sikap yaitu sesuatu kecenderungan yang stabil untuk berlaku dan bertindak secara dalam situasi tertentu pula (Mayoe Polak, 1976:4).

Perspektif secara luas adalah kecepatan untuk melihat, memahami, akan perasaan, sikap-sikap serta kebutuhan lingkungannya. Maka perspektif merupakan suatu proses dimana seseorang menilai dan menanggapi apa yang sedang terjadi di lingkungannya, serta adakah hubungan atau tidak terhadap dirinya. (Gerungan 1983:30)

2.1.2 Perspektif Penilaian

Perspektif yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah bagaimana cara remaja memberikan penilaian dan menanggapi dari fenomena tentang pernikahan dini yang ada dilingkungannya

Menurut Depag (2007:56) penilaian adalah suatu usaha untuk mengumpulkan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar yang

ditetapkan sehingga dapat dijadikan dasar untuk menentukan langkah selanjutnya. Sementara Suharsimi (2007:79) menyatakan penilaian adalah suatu usaha yang dilakukan dalam pengambilan keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk yang bersifat kualitatif.

2.1.3 Perspektif Tanggapan

Menurut Sri Hilmi (2008:21) menanggapi adalah tanggapan seseorang terhadap stimulus atau rangsangan yang terjadi setelah memberikan penilaian terhadap aktivitas merasakan, menginterpretasikan dan memahami objek-objek baik fisik maupun sosial. Serta meliputi cara-cara dimana organisme sebagai suatu kesatuan yang aktif dan dinamis dalam mengorganisasikan tanggapannya akibat dari pengalaman masa lalu.

Tanggapan atau respons itu sendiri terdiri dari tiga komponen yaitu komponen kognisi (pengetahuan), komponen afeksi (sikap) dan komponen psikomotorik (tindakan), antara lain :

1. Pengetahuan berhubungan dengan faktor penyebab seseorang memperoleh pemahaman tentang dirinya dan lingkungannya serta bagaimana dengan kesadaran itu ia bereaksi terhadap lingkungannya.
2. Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak, beroperasi, berfikir dan merasakan dampak yang timbul dari adanya pengalaman terhadap objek atau lingkungan sekitarnya.

3. Tindakan atau secara sosiologis disebut komponen psikomotorik dengan tindakan. Yakni tindakan sebagai keseluruhan respons (reaksi) dalam menyikapi terhadap pilihan seseorang yang mempunyai efek terhadap suatu tindakan yang dilatar belakangi oleh pada pencapaian sesuatu tujuan agar kebutuhan tersebut terpenuhi. (Azwar,1998).

2.2 REMAJA

Remaja adalah seseorang dalam usianya belum mampu bertanggung jawab terhadap dirinya maupun lingkungannya, sehingga remaja harus mempersiapkan diri dalam menghadapinya yang umumnya dikaitkan dalam usia 12 tahun sampai 18 tahun dan belum menikah. (Saiyudin Sastrawijaya, 1997:17).

Menurut Singgih (1983:203) masa remaja itu bilamana diamati secara seksama, akan diperoleh catatan khusus sebagai berikut :

1. Mula-mula terlihat timbulnya perubahan jasmani, perubahan fisik yang dernikian pesatnya dan jelas berbeda dengan masa sebelumnya.
2. Perkembangan intelektualnya lebih mengarah kepada pemikiran tentang dirinya dan refleksi dirinya.
3. Perubahan-perubahan dengan hubungan antara anak dengan orang tua dan orang lain di lingkungan dekatnya.
4. Perubahan dalam tuntutan dan harapan orang tua terhadap remaja.
5. Banyaknya perubahan dalam waktu yang singkat menimbulkan masalah dalam penyesuaian dan usaha memadukannya.

2.3 PERNIKAHAN

2.3.1 Pengertian Pernikahan

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 pengertian pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita, sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Menurut Anwar Hartono (1985:284) pernikahan adalah suatu perjanjian yang suci antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan untuk membentuk keluarga yang bahagia.

Menurut Sudarsono (1995:41), tujuan pernikahan adalah untuk memenuhi tuntutan hajat tabiat manusia, berhubungan antara laki-laki dan perempuan dalam rangka mewujudkan suatu keluarga yang bahagia dengan dasar cinta dan kasih sayang untuk memperoleh keturunan yang sah dalam masyarakat dengan mengikuti ketentuan-ketentuan yang telah diatur oleh syari'ah.

2.3.2 Pernikahan Dini

Menurut Konopka (1976:241), Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dimulai pada usia 16 tahun dan diakhiri pada usia 20 tahun, atau yang masih bersekolah dan di kategorikan remaja. Sedangkan pernikahan yang ideal adalah wanita 20 tahun keatas dan laki-laki 25 tahun keatas.

Undang-undang Pernikahan Nomor 1 Tahun 1974, menyatakan usia ideal untuk menikah yaitu diusia 21 tahun, sedangkan pernikahan yang terjadi pada usia 16 tahun untuk anak perempuan dan 19 tahun untuk laki-laki menurut undang-undang Perlindungan Anak No. 23 tahun 2002, pernikahan tersebut termasuk pada golongan pernikahan dini.

Pasal 26 UU R.I Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, orang tua diwajibkan melindungi anak dari pernikahan dini, tetapi pasal ini, sebagaimana UU Pernikahan, tanpa ketentuan sanksi pidana sehingga ketentuan tersebut nyaris tak ada artinya dalam melindungi anak-anak dari ancaman pernikahan dini.

2.3.3 Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Dini

1. Faktor Pendidikan.

Dimana seorang anak yang putus sekolah pada usia wajib sekolah, akan cenderung membuat mereka akhirnya melakukan hal-hal yang tidak produktif dan diluar kendali, karena pada umumnya mereka secara lingkungan tidak terkontrol kembali akibat hilangnya rutinitas belajar mereka sebagai individu yang belum matang.

2. Faktor telah melakukan hubungan biologis.

Yakni remaja yang telah melakukan hubungan biologis layaknya suami istri. Dengan kondisi seperti ini, orang tua anak perempuan cenderung segera menikahkan anaknya, karena menurut orang tua anak gadis ini, bahwa karena sudah tidak perawan lagi, dan hal ini menjadi aib. (Ahmad,2009).

2.3.4 Dampak Pernikahan Dini

1. Pendidikan

Seseorang yang melakukan pernikahan terutama pada usia yang masih muda, tentu akan membawa berbagai dampak, terutama dalam dunia pendidikan yang rentan dengan keberlangsungan ekonomi, seseorang yang melangsungkan pernikahan ketika baru lulus SMP atau SMA, tentu keinginannya untuk melanjutkan sekolah lagi atau menempuh pendidikan yang lebih tinggi tidak akan tercapai.

2. Kependudukan

Pernikahan usia muda, ditinjau dari segi kependudukan mempunyai tingkat fertilitas (kesuburan) yang tinggi, sehingga kurang mendukung pembangunan di bidang kesejahteraan.

3. Kelangsungan Rumah Tangga

Pernikahan usia muda adalah pernikahan yang masih rawan dan belum stabil, tingkat kemandiriannya masih rendah serta menyebabkan banyak terjadinya kekerasan dalam rumah tangga dan perceraian. (Ahmad,2009).

2.4 Relefansi Ilmu Kesejahteraan Sosial Tentang Masalah Penelitian.

Menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009. Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Pekerjaan sosial adalah suatu bidang ilmu yang melibatkan interaksi-interaksi di antara orang dengan lingkungan sosialnya. Serta memecahkan masalah dalam kaitannya dengan relasi kemanusiaan, memberdayakan dan membebaskan masyarakat dalam pemenuhan kesejahteraan. Dan pekerja sosial memiliki sistem dasar yang mereka tekuni dalam menjalankan fungsi dan peranannya didalam masyarakat.

Adapun kriteria masalah sosial merupakan persoalan yang timbul secara langsung atau bersumber langsung dari suatu kondisi maupun proses social diantaranya :

1. *Primary Social Problem* adalah kondisi yang berpengaruh terhadap konsekuensi yang beragam dan bermacam-macam bagi masyarakat.
2. *Secondary Social Problem* adalah kondisi yang merugikan akibat dari masalah sosial yang lebih berpengaruh dan pada gilirannya mengakibatkan masalah sosial tambahan.
3. *Tertiary Social Problem* adalah kondisi yang merugikan langsung maupun tidak langsung mengakibatkan masalah yang lebih dominan.

Maka sebuah persoalan dapat dikatakan sebagai masalah sosial adalah suatu masalah yang melibatkan orang banyak, masalah itu berasal dari orang banyak dan untuk penyelesaiannya pun harus melibatkan orang banyak tersebut. Sebagai sistem usaha kesejahteraan sosial maka dalam penanganan masalah usaha pelayanan

kesejahteraan sosial merupakan upaya yang terarah dan berkelanjutan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial, guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga Negara yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial.

Didalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 terdapat beberapa pasal diantaranya pada pasal 1 menyatakan bahwa pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Sementara pernikahan dini itu sendiri yang sering terjadi dikalangan remaja pada dasarnya berdampak pada segi fisik maupun biologis remaja, maka remaja yang hamil akan lebih mudah menderita anemia selagi hamil dan melahirkan, salah satu penyebab tingginya angka kematian ibu dan bayi adalah kehilangan kesempatan mengecap pendidikan yang lebih tinggi, interaksi dengan lingkungan teman sebaya menjadi berkurang, sempitnya dia mendapatkan kesempatan kerja, yang otomatis lebih mengekalkan kemiskinan (status ekonomi keluarga rendah karena pendidikan yang minim).

Melalui fungsinya sebagai orang yang membantu menyelesaikan masalah orang lain. Pekerja sosial terlebih dahulu mengidentifikasi masalah dan memahami masalah secara seksama, serta melihat akar masalah dan ranting masalah sosial tersebut, selanjutnya pekerja sosial mendalami potensi yang ada didalam masyarakat, barulah pekerja sosial membangun ukuran dengan lebih baik sebagai upaya yang

dilakukan, pekerja sosial membangun prediksi berupa tindakan sebagai upaya untuk mengubah dan mendorong perubahan tersebut.

Didalam disiplin ilmu kesejahteraan sosial terdapat suatu mata kuliah mengenai *Human Behavior and Social Environment* yakni suatu study ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia dengan lingkungan sosialnya. Melalui tinjauan HBSE ini dijelaskan bahwa perilaku individu tersebut dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstren, faktor intern yaitu faktor yang terdapat dari dalam diri individu tersebut seperti faktor genetik, sementara faktor ekstern seperti nilai-nilai, norma-norma, lingkungan dan budaya yang ada di masyarakat.

Dua faktor inilah yang membentuk seseorang bertindak laku. Sebelum orang bertindak laku ada proses didalam diri manusia yaitu dimulai dari proses kognisi, afektif sampai dengan konatif, proses ini juga mempengaruhi perspektif seseorang terhadap suatu masalah atau objek. Dimana perspektif adalah proses dimana seseorang mengorganisasikan dalam pikirannya dan mendefinisikan serta menanggapi segala sesuatu yang terjadi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian untuk menceritakan fenomena pernikahan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian jelas penelitian ini bermaksud untuk mengkaji bagaimana perspektif remaja di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu tentang pernikahan dini yang terjadi dilingkungannya. Dalam penelitian ini, peneliti berkomunikasi secara tidak langsung atau menggunakan alat penelitian (angket) yang diharapkan akan lebih efisien agar tidak mengganggu proses belajar mengajar antara guru dan siswa, karena penelitian perspektif remaja tentang pernikahan dini ini berada di lembaga pendidikan SMA Negeri 04 Kota Bengkulu, dengan peneliti tetap mengamati bagaimana kegiatan atau proses dilakukan. Fakta dari data yang berhasil dikumpulkan itulah akan dianalisis kembali sesuai dengan teori-teori yang terkait, sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui bagaimana perspektif remaja siswa SMA Negeri 04 Kota Bengkulu tentang pernikahan dini yang terjadi di lingkungannya.

3.2 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.2.1 Definisi Konseptual

1. Perspektif adalah suatu proses dimana seseorang menilai dan menanggapi apa yang sedang terjadi di lingkungannya, serta adakah hubungan atau tidak terhadap dirinya.
 - Penilaian adalah suatu usaha yang dilakukan dalam pengambilan keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk yang bersifat kualitatif.
 - Menanggapi adalah tanggapan seseorang terhadap stimulus atau rangsangan yang terjadi setelah memberikan penilaian terhadap aktivitas merasakan, menginterpretasikan dan memahami objek-objek baik fisik maupun sosial.
2. Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dimulai pada usia 16 tahun dan diakhiri pada usia 20 tahun, atau yang masih bersekolah dan di kategorikan remaja.

3.2.2 Definisi Operasional

Perspektif remaja tentang pernikahan dini adalah penilaian dan tanggapan remaja yang bersekolah di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu tentang pernikahan dini. Dalam hal ini penilaian dan tanggapan remaja dapat dilihat sebagai berikut :

1. Perspektif remaja tentang pernikahan dini yaitu bagaimana remaja menilai dan menanggapi :
 - a) Penilaian remaja tentang pernikahan dini
 - Pengetahuan tentang pernikahan dini
 - Pengamatan tentang pernikahan dini
 - b) Tanggapan remaja tentang pernikahan dini
 - Faktor penyebab pernikahan dini
 - Dampak pernikahan dini
2. Pernikahan dini adalah pernikahan yang dimulai pada usia 16-20 tahun. Dan remaja yg dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yg berada di kelas 3, dengan klasifikasi umur 16-18 tahun, yang terdiri dari kelas jurusan IPA, IPS, dan Bahasa, serta yang sedang menempuh pendidikan di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu.

3.3 Penentuan Unit Analisis Dan Pemilihan Responden

3.3.1 Penentuan Unit Analisis

Unit analisis yang dipilih sebagai objek kajian adalah remaja yang menjadi siswa-siswi di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu. Pemilihan ini dilakukan secara sengaja karena remaja yang berumur dominan yakni 16-18 tahun, sehingga lebih mudah teridentifikasi keberadaannya.

3.3.2 Pemilihan Responden

Penentuan responden dipilih dengan menggunakan Random Sampling, yaitu pengelompokan sampel menjadi unsur secara garis besar. Menurut Sugiyono (2008: 118) *Simple Random Sampling* dikatakan sebagai teknik yang *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan dengan memperhatikan stara yang ada dalam populasi itu.

Menurut Winarno Sukrakhmat (1994: 100) yang menyatakan bahwa untuk pedoman umum dapat dilaksanakan pengambilan populasi berdasarkan persentase dari keseluruhan sampel tergantung seberapa banyak yang akan digunakan. Jika dibawah 100 orang, maka dapat diambil sampel diatas 50%, dan jika diatas 100 orang dapat di ambil sampel di bawah 50%.

Peneliti mengambil responden dari siswa siswi di SMA Negeri 04 secara garis besar berumur 16-18 tahun atau yang berada di kelas 3 (tiga), sebanyak 30 anak dari 3 kelas jurusan IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia yang dipilih yaitu siswa-siswi yang berada di kelas 3 (tiga) dengan alasan akan mampu memberikan penilaian dan tanggapan secara tepat dan akurat serta sesuai dengan tujuan peneliti yakni bagaimana perspektif remaja di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu tentang pernikahan dini.

Dari hasil perhitungan jumlah siswa kelas 3 sebanyak 255 anak yakni XII IPA berjumlah 95 anak, XII IPS berjumlah 139 anak, dan XII Bahasa Indonesia sebanyak 21 anak. Maka peneliti mengambil 4% dari 255 anak, setelah dipersentasekan

diperoleh berdasarkan random sampling didapat 10,2% anak yang menjadi kriteria responden, setelah dibulatkan secara menengah peneliti mengambil 10 anak dari kelas XII IPA III, 10 anak dari kelas XII IPS II, dan 10 anak dari kelas XII Bahasa Indonesia, yang akan menjadi responden.

Adapun kriteria responden dalam penelitian ini yakni :

1. Orang yang mampu memberikan informasi mengenai perspektif remaja tentang pernikahan dini di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu
2. Remaja yang bersekolah di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu.
3. Remaja yang berusia 16-18 tahun
4. Remaja yang belum menikah

3.4 Tehnik Pengumpulan Data

Untuk menjawab problematika penelitian dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam rancangan penelitian ini, maka sangat diperlukan data-data yang mendukung. Untuk memperoleh data yang dimaksud, peneliti menggunakan angket penelitian untuk mengumpulkan data. Dengan demikian data hasil penilaian dan tanggapan responden tentang pernikahan dini sangat penting karena kondisi data sangat tergantung dengan angket yang dipakai. Untuk kejelasan masing-masing tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian ini,

Berikut akan penulis paparkan beberapa tehnik pengumpulan data yang dimaksud yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis terhadap objek/sasaran penelitian yaitu remaja siswa-siswi di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu. Pengamatan dilakukan secara langsung (partisipatif) selama kurun waktu dari tanggal 11 September sampai 27 September 2013. Pengamatan secara langsung (partisipatif) dengan melakukan pengamatan terhadap aktifitas atau kegiatan keseharian yang dilakukan siswa-siswi SMA Negeri 04 Kota Bengkulu. Alat yang digunakan dalam pengamatan meliputi pedoman observasi, catatan lapangan, kamera dan alat tulis. Observasi yang dilakukan meliputi memperhatikan tingkah laku remaja dalam keseharian, mendengarkan apa yang dikatakan responden dan mempertanyakan informasi tentang pernikahan dini. Dalam kurun waktu $\pm$ 4 minggu peneliti melakukan observasi lapangan pada siang hari, karena proses belajar mengajar di lembaga pendidikan seperti SMA umumnya terjadi di siang hari dalam jangka waktu dari hari senin hingga sabtu.

2. Wawancara

Adapun responden yang diwawancarai di dalam penelitian ini yaitu staf guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 04 Kota Bengkulu selaku penanggung jawab atas semua permasalahan yang dihadapi oleh siswanya, dan ada beberapa siswa

kelas 3 yang diwawancarai secara langsung untuk mendapatkan data tentang pernikahan dini yang lebih mendalam. Kajian masalah yang diteliti yaitu penilaian dan tanggapan siswa SMA Negeri 04 Kota Bengkulu tentang pernikahan dini. Proses wawancara dilakukan kepada siswa melalui kesepakatan dari Guru BK sewaktu jam istirahat pelajaran, dimana beliau yang membantu mencari siswa sebagai perwakilan dari responden penelitian. Dengan begitu, baik responden maupun peneliti tidak dirugikan dan proses wawancara dapat maksimal, sedangkan alat yang digunakan oleh peneliti yaitu pedoman wawancara, alat tulis, alat perekam dan kamera.

Sebagai alat pengumpulan data peneliti menggunakan angket, yaitu sebanyak 30 rangkap sesuai dengan hasil pemilihan responden yaitu sebanyak 30 responden yang berada di kelas 3. Didalam penyebaran angket peneliti memilih 10 anak yang akan menjadi responden yaitu 5 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki dari masing-masing kelas yaitu kelas XII IPA 3, XII IPS 2, dan XII Bahasa Indonesia,

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mendokumentasikan data dengan cara di foto, digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang menyangkut data tentang struktur organisasi SMA Negeri 04 kota Bengkulu, denah letak bangunan SMA Negeri 04 Kota Bengkulu, proses wawancara dengan Guru BK, proses wawancara dengan siswa SMA Negeri 04 Kota Bengkulu, dan proses penyebaran angket penelitian oleh peneliti kepada responden penelitian.

Data yang didapat dengan menggunakan tehnik dokumentasi akan dikumpulkan dan diarsipkan untuk mendukung kelengkapan data penelitian mengenai perspektif remaja tentang pernikahan dini di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu.

3.5 Tehnik Analisis Data

Tehnik analisa dalam penelitian ini dengan cara memahami seluruh data yang terkumpul untuk mengungkapkan data apa yang perlu dicari, pertanyaan apa yang harus dijawab, dan metode apa yang harus digunakan untuk pembahasan penilaian dan tanggapan remaja di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu tentang pernikahan dini. Penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan metode kualitatif yang digunakan untuk memperoleh gambaran sesuatu yang berlangsung pada saat sekarang.

Analisis secara deskriptif ini berdasarkan hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi yang dilakukan peneliti bertujuan agar data yang berasal dari catatan lapangan bisa langsung diketik atau ditulis rapi, terperinci serta setiap peneliti selesai maka akan di kelompokkan, di analisis berdasarkan teori dan fakta dilapangan lalu di tuangkan kedalam hasil penelitian dan pembahasan. Dari hasil analisa peneliti menuangkan hasil kedalam kalimat dan paragraf serta memberikan gambaran yang tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan, untuk mengklasifikasikan kemudian diurutkan secara sistematis agar dapat menentukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh.